

AHMADIYAH

APA DAN MENGAPA ?

Oleh :

Syafi R. Batuah

Penerbit
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1993

ALAMAT AHMADIYAH :

INDONESIA (SEBAGIAN)

Jakarta	:	Jl. Balikpapan I/10 Jkt, Pusat Telp. 365342 dan 363326 Jl. Bungur 3, Kebayoran Lama Jkt. Selatan, Telp. 710448
Tangerang	:	Babakan Ujung Gg. Teladan II/13
Karawang	:	Jl. Paledang 108
Bogor	:	Jl. Perintis Kemerdekaan 34 B Telp. 21975
Cianjur	:	Jl. Dr. Mawardi 192 A
Sukabumi	:	Jl. Kenari 11
Cimahi	:	Jl. Kol. Masturi 22 E
Bandung	:	Jl. H. Sapari 47, Telp. 614012 Jl. Pahlawan 71
Garut	:	Jl. Ciledug 137
Singaparna	:	Jl. Raya Timur Cipakat 1084
Tasikmalaya	:	Jl. Nagarawangi 69, Telp. 41061
Sukapura	:	Sukaraja, Tasikmalaya
Ciamis	:	Jl. Stasiun 7
Banjar	:	Jl. Pegadaian 8
Gombong	:	Jl. Yos Sudarso 519
Kebumen	:	Jl. H.M. Sarbini 15
Purwokerto	:	Jl. Kol. Sugiri 36
Salatiga	:	Jl. Tanjung Jaya V/439 Kridanggo 4
Cirebon	:	Jl. Dr. Ciptomangunkusumo, Gg. Anggrek 75

AHMADIYYAT, WHAT AND WHY?

What is Ahmadiyyat? What is its objective? Who is the founder? Is he a prophet of God? Who is his successor? Where can Ahmadiyyat be found? What are the conditions to become a member of the community?

KESAKSIAN ORANG-ORANG AHLI DARI LUAR

“Di atas nama Islam dan kaum Muslimin sedunia kita memuji dengan sungguh kepada pergerakannya Ghulam Ahmad’s tentang mereka banyak menarik kaum Nasrani (Kristen) masuk agama Islam di tanah Hindustan dan lain-lain tempat

Dr. H.A. Karim Amarullah
alias Haji Rasul:
Alqaulus Sahih, h. 149
Bukittinggi, 1926
(h. 238 huruf Arab)

“Saya telah perhatikan, sebetulnya gerakan Ahmadiyah adalah satu perkara yang mendahsyatkan, mereka meninggikan suaranya dan menjalankan penanya dalam bermacam-macam bahasa dan memperkokoh tablighnya dengan membelanjakan harta benda mereka di Timur dan di Barat dalam bermacam negeri dan bangsa

Syaikh Muhibbuddin : Majalah Alfatah, No. 315, Cairo 1351 H.

“Di Afrika utusan-utusan dari Ahmadiyah dan Kristen masing-masing berlomba bekerja dalam penyiaran agama mereka masing-masing dan hasilnya ialah: kalau 1 (satu) orang Negro masuk agama Kristen maka 10 (sepuluh) orang masuk agama Islam atau masuk dalam Ahmadiyah”.

Life Magazine
8 Agustus 1955, New York

Cetakan XIX

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
تَعَالَى وَتَعَالَى لَهُ سَلَامٌ عَبْدُو الرَّبِّينَ الْمُرْسَلِينَ

Apakah Ahmadiyah?

Ahmadiyah ialah nama satu Jemaat (perkumpulan) dari golongan ummat Islam. Nama itu lengkapnya “Jemaat Ahmadiyah”.

Kapan didirikan dan oleh siapa?

Jemaat Ahmadiyah didirikan pada tahun 1889 Masehi (1306 Hijrah), di Qadian, India, oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. ('alaihis salam), menurut perintah Allah swt.

Siapa Mirza Ghulam Ahmad ?

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. ialah Imam Mahdi dan Almasihul Mau'ud (Masih yang dijanjikan). Nabi Muhammad saw. (shalallahu alaihi wasallam) menga-

takan bahwa di akhir zaman akan datang Imam Mahdi dan Isa Almasih.

Dalam hadis Nabi Muhammad saw, juga disebutkan bahwa Imam Mahdi dan Isa Almasih itu hanya satu orang juga, dan orang itu datang dari ummat Islam sendiri.

Sesuai dengan janji-janji Nabi Muhammad saw. itu dan atas perintah Allah swt. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. men dakwakan diri beliau sebagai Imam Mahdi dan Almasihul Mau'ud.

Kalau Mirza Ghulam Ahmad adalah Almasih yang dijanjikan, bagaimana dengan Isa Almasih dulu?

Nabi Isa dari Bani Israil, yang disebutkan dalam Al-Qur-an, hanya untuk Bani Israil saja. Beliau dipaku di palang salib oleh kaum Yahudi, tetapi tidak sampai mati, melainkan hanya pingsan. Sesudah sembuh beliau menyingkir dari Palestina ke daerah-daerah timur, di mana bertebaran sepuluh suku Israil lainnya. Akhirnya beliau sampai di Kashmir. Disitu be-

liau wafat dan dikuburkan di Khan Yar Street, Srinagar. Sampai kini kuburan itu masih ada.

Nabikah Mirza Ghulam Ahmad?

Menurut sabda Nabi Muhammad saw. dalam Sahih Muslim, Isa yang akan turun itu berpangkat nabi. Sesuai dengan itu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. adalah nabi.

Rasulkah Mirza Ghulam Ahmad?

Menurut Al-Qur-an setiap nabi adalah rasul dan sebaliknya setiap rasul adalah nabi. Seorang dikatakan nabi karena ia mendapat khabar ghaib dari Allah swt. (subhanahu wa ta'ala). Yang mengatakan bahwa ia seorang "nabi". Dan ia disebutkan rasul karena ia diutus oleh Allah swt. kepada manusia. Selaras dengan itu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. adalah nabi dan rasul.

Apakah Syariat Mirza Ghulam Ahmad?

Menurut Al-Qur-an, nabi atau rasul ada

dua macamnya :

1. Pembawa syariat baru (seperti Hadhrat Musa a.s.) dan
2. Pengikut dan pelaksana syariat yang ada, seperti nabi-nabi dalam Bani Israil mulai dari Nabi Harun a.s. sampai Nabi Isa a.s. yang mengikuti syariat Nabi Musa a.s. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. tergolong dalam nabi atau rasul macam kedua, yaitu yang tidak membawa syariat baru dan hanya mengikuti dan menjalankan syariat Nabi Muhammad saw. yaitu Islam. Karena itu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad hanya *nabi ummati*, nabi pengikut.

Sesudah Mirza Ghulam Ahmad, dapatkah lagi nabi baru datang?

Ahmadiyah berpendapat, berdasar pada Al-Qur-an, bahwa mengangkat nabi-nabi adalah salah satu sunnah Tuhan. Siapa dan di mana nabi baru akan diutus, Tuhan sendiri yang mengetahuinya. Sunnah Tuhan itu senantiasa berlaku.

Kalau keadaan manusia sudah sangat

kalut dan kedatangan seorang nabi dianggap perlu oleh Tuhan, maka Dia akan mengutus seorang nabi. Begitulah halnya sekarang. Karena di waktu ini manusia tidak mementingkan agama lagi, maka Tuhan telah mengutus Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebagai nabi.

Begitu pula kalau nanti manusia jatuh kembali ke dalam kekacauan sehingga perlu pula kedatangan seorang nabi baru, maka Tuhan akan mengutus lagi seorang nabi baru. Begitu seterusnya. Tetapi semua nabi itu hanya akan menjalankan syariat Islam dan sebagai pembantu bagi Nabi Muhammad saw. seperti halnya dengan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.

Masih hidupkah Mirza Ghulam Ahmad?

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. lahir di Qadian pada tanggal 13 Pebruari 1835. Beliau hidup 73 tahun. Setelah berjuang keras membela dan menyebarkan agama Islam dengan menerbitkan lebih kurang 84 buah buku, beliau wafat pada tanggal 26 Mei 1908 di Lahore dalam keadaan biasa dan dikuburkan di Qadian.

Siapa memimpin Ahmadiyah sesudah itu ?

Menurut ajaran Al-Qur-an, sepeninggal Nabi Muhammad saw. ummat Islam harus dipimpin oleh khalifah-khalifah yang dipilih dari antara orang-orang Islam yang paling tinggi keruhaniannya. Sesuai dengan itu maka sesudah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Imam Mahdi, Masih Mau'ud, wafat, lalu dipilih Hadhrat Hakim Nuruddin r.a. (radiallahu anhu) sebagai Khalifatul Masih I. Setelah beliau wafat pada 13 Maret 1914 lalu dipilih Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. sebagai Khalifatul Masih II. Beliau ini adalah putera dari Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Setalah Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. wafat tanggal 8 Nopember 1965 maka dipilihlah Hadhrat Mirza Nasir Ahmad r.a. sebagai Khalifatul Masih III. Beliau ini wafat 9 Juni 1982. Lalu dipilih Hadhrat Mirza Tahir Ahmad sebagai Khalifatul Masih IV a.t.b.a. (ayyadahullahu ta'ala binashrihil' aziz).

Jika Khalifatul Masih IV ini kelak wafat

maka akan dipilih pula seorang lain untuk menjadi Khalifatul Masih V. Karena khalafat (jabatan khalifah) harus tetap ada sampai hari kiamat.

Apa tujuan Ahmadiyah?

Tujuan Ahmadiyah ialah, sebagaimana dikatakan oleh pendirinya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.: Menghidupkan agama dan menegakkan syariat Islam.

Apa ikhtiarnya?

Ikhtiar untuk mencapai tujuan itu ialah dengan menyebarkan (menabighkan) Islam seluas-luasnya ke seluruh dunia dan memajukan pendidikan dan pengajaran Islam sebesar-besarnya di kalangan kaum Muslimin sendiri.

Mana Kitab Ahmadiyah?

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. tidak membawa kitab syariat baru. Kitab syariat beliau ialah Kitab Syariat Nabi Muhammad saw. sendiri yaitu Al-Qur-an Suci yang berisi 114 surah dan terbagi da-

lam 30 juz. Oleh karena itu Ahmadiyah tidak mempunyai kitab selain Al-Qur-anul Hakim

Apakah kalimat syahadat Ahmadiyah?

Menurut kepercayaan Ahmadiyah, berdasarkan ajaran Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sendiri, *nabi yang mempunyai kalimat syahadat hanya Nabi Muhammad saw, saja.* Itulah salah satu keunggulan beliau dibandingkan dengan seluruh nabi lain. Selain beliau tak ada nabi lain yang mempunyai kalimat syahadat. Dikalangan ummat Islam ada pendapat-pendapat bahwa beberapa nabi mempunyai pula syahadat. Ahmadiyah menentang pendapat ini. Menurut Ahmadiyah semua nabi lainnya, baik yang dulu maupun yang kemudian, tidak dan tidak akan mempunyai kalimat syahadat sendiri.

Sesuai dengan itu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad tidak mempunyai kalimat syahadat sendiri. Kalimat syahadat beliau ialah kalimat Syahadat Nabi Muhammad saw, juga yaitu :

لَشَهِدُكَنْ لِلَّهِ إِلَّا إِنَّهُ وَكُلُّ شَهِيدٍ كَانَ مُحَمَّداً سَوْرُ اللَّهِ

Berubahkah Al-Qur-an Ahmadiyah?

Salah satu keyakinan Ahmadiyah ialah bahwa Al-Qur-an tidak berubah dan tidak dapat diubah.

Malahan satu-satunya kitab suci di seluruh dunia yang tidak berubah isinya hanyalah Al-Qur-an Suci saja. Al-Qur-an Ahmadiyah tetap bermula dengan surah “Al-Faatihah”, dan berakhir dengan surah “An-Naas”.

Adakah nasikh dan mansukh?

Salah satu pendapat yang ditentang keras oleh Ahmadiyah ialah pendapat nasikh dan mansukh. Menurut pendapat umum di antara ayat-ayat Al-Qur-an ada yang membatalkan (nasikh) ayat-ayat lain dan ada ayat-ayat yang dibatalkan (mansukh). Menurut Ahmadiyah tak ada ayat Al-Qur-an yang dibatalkan dan seluruh ayat tetap berlaku, baik tentang bentuk maupun tentang hukumnya.

Percayakah Ahmadiyah pada malaikat ?

Ahmadiyah mempercayai sepenuhnya rukun iman yang enam :

1. Percaya pada Allah,
2. Percaya pada malaikat,
3. Percaya pada kitab-kitab suci,
4. Percaya pada nabi-nabi,
5. Percaya pada hari kiamat,
6. Percaya pada qada dan qadar.

Orang Ahmadiyah pergi naik hajikah?

Seluruh rukun Islam yang lima; syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji di kerjakan oleh orang-orang Ahmadiyah. Orang-orang Ahmadiyah yang berkesanggupan diwajibkan pergi naik haji ke Makkah.

Menghadap ke arah manakah orang-orang Ahmadiyah shalat?

Orang-orang Ahmadiyah bershalat menghadap ke Kiblat (Makkah).

Adakah jihad dalam Ahmadiyah?

Menurut Islam jihad adalah satu kewa-

jiban yang tak boleh diabaikan oleh tiap orang Islam yang telah akil baliq. Jihad artinya berjuang. Perjuangan itu ada tiga macamnya.

1. Perjuangan membela agama, nusa dan bangsa dengan mempergunakan senjata terhadap musuh-musuh yang hendak memusnahkan agama, nusa dan bangsa dengan mempergunakan senjata pula. Perjuangan atau jihad dengan senjata untuk membela agama tidak diperlukan lagi sekarang karena tak ada orang sekarang yang mempergunakan senjata untuk membela dan mengembangkan agamanya.

2. Perjuangan atau jihad dengan mempergunakan dalil-dalil dan keterangan, baik dengan lisan atau tulisan. Jihad bentuk yang kedua inilah yang sedang dilancarkan sekarang oleh Ahmadiyah untuk menyiarkan agama Islam ke seluruh dunia.

3. Perjuangan atau jihad terhadap godaan-godaan syaitan dan hawa-nafsu amarah sendiri.

Menurut istilah agama, yang pertama dinamai jihad shaghir (jihad kecil), yang

kedua jihad kabir (jihad besar) dan ketiga jihad akbar (jihad yang terbesar), karena menghadapi syaitan dan hawa-nafsu adalah perjuangan yang paling berat. Sebab ia dapat mengganggu dan mengoda manusia setiap saat, bahkan setiap detik.

Apakah Ahmadiyah partai politik?

Jemaat Ahmadiyah *sebagai organisasi* tidak berpolitik, yakni tidak bertujuan hendak meraih kekuasaan politik. Jadi Jemaat Ahmadiyah bukan partai politik.

Jemaat Ahmadiyah tidak boleh berpolitik karena: 1. Perjuangan Ahmadiyah bukan hanya satu segi saja, tetapi melingkupi segala segi kehidupan di dunia dan di akhirat dan 2. Ahmadiyah bukan hanya terdapat dalam satu negara saja melainkan meliputi seluruh dunia.

Tetapi orang-orang Ahmadiyah sebagai perorangan warga negara dapat melakukan tindakan politik, umpamanya ikut dipilih atau memilih dalam pemilihan umum.

Dengan sendirinya dalam melakukan hak pilih itu seseorang Ahmadi akan men-

dasarkan tindakannya sesuai dengan ajaran Islam dan untuk kepentingan negara.

Dari mana Ahmadiyah memperoleh uang?

Menurut Al-Qur-an tiap nabi dan rasul selalu minta pengurbanan besar dari para pengikutnya.

Demikian pula untuk mencapai tujuan Ahmadiyah - penyiaran Islam ke seluruh dunia - Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud a.s. minta pengurbanan harta dan tenaga daripada para pengikut Ahmadiyah. Sesuai dengan itu setiap Ahmadi berjanji akan membayar iuran setiap bulan yang besarnya berkisar dari 1/16 sampai 1/3 dari penghasilannya. Kemudian ia berjanji pula akan membayar suatu jumlah tertentu sesukanya untuk setahun yang dapat dicicil. Iuran bentuk ini namanya Tahrik Jadid.

Di samping itu dimintakan iuran se-waktu-waktu untuk keperluan tertentu. Dengan macam-macam pengurbanan inilah roda pertabighan Islam dapat dijalankan oleh Ahmadiyah.

Di Indonesia adakah Ahmadiyah?

Di Indonesia ada Jemaat Ahmadiyah yang bernama lengkap Jema'at Ahmadiyah Indonesia dan pusatnya ialah di Jalan Balikpapan I/10, Jakarta Pusat.

Ia didirikan pada tahun 1925 Masehi dan sudah diakui sebagai badan hukum dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 13 Maret 1953 No. J.A. 5/23/13. Cabang-cabangnya tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Selain di Indonesia di mana lagi ada Ahmadiyah?

Jema'at Ahmadiyah sudah tersebar di seluruh dunia, di antaranya :

Amerika Serikat, Fazl Mosque, 2141 Leroy Place N.W. Washington 8, D.C.)

Inggeris, (The London Mosque, 16 Gressenhill Road, London S.W. 18).

Spanyol, (Mission Ahmadiya del Islam Mezquita Basharat, Pedro Abad, near Cordoba.

Swiss, (323 Forchstrasse 8008, Zurich)

Jerman Barat, (Die Moschee, Wieckstrasse 24, Hamburg.

Die Moschee, Babenhauser Landstrasse 25 Frankfurt.

Nederland, De Moskee, Oostduinlaan 79 Den Haag.

*Mauritius, (Rose Hill, Mauritius).
(Tahun 2001 ada di 160 negara)*

Apa syarat-syarat untuk masuk Ahmadiyah?

Orang yang masuk Ahmadiyah berjanji dengan hati yang jujur bahwa :

1. Di masa yang akan datang hingga masuk kubur, senantiasa akan menjauhi syirik (mempersekutukan Allah Taala dengan sesuatu yang lain).
2. Senantiasa akan menghindarkan diri dari segala corak bohong, zina, pandangan birahi terhadap bukan muhrim, perbuatan fasiq, kejahatan, aniaya, khianat, mengadakan huru-hara, dan memberontak; serta tak akan dikalahkan oleh hawa-nafsunya, meski pun bagaimana juga dorongan terhadapnya.

3. Senantiasa akan mendirikan shalat lima waktu dengan tidak ada kecualinya, sesuai dengan perintah Allah Taala dan Rasul-nya, dan dengan sekuat tenaganya berikhtiar senantiasa akan mengerjakan shalat tahajjud (shalat tengah malam sesudah tidur, berlanjut hingga azan subuh) dan membaca salawat terhadap junjungan-nya yang mulia Rasulullah saw. dan setiap hari akan membiasakan memo hon ampun bagi dosa-dosanya dan mengucapkan pujian dan sanjungan terhadap Allah Taala dengan mengingat karunia-karunia-Nya dengan hati yang penuh rasa cinta.
4. Tidak akan mendatangkan kesusahan apa pun yang tidak pada tempatnya terhadap makhluk Allah seumumnya dan kaum Muslimin khususnya, karena dorongan hawa-nafsunya, biar dengan lisan atau dengan tangan atau dengan cara apapun juga.
5. Akan tetap setia terhadap Allah Taala dalam segala keadaan susah atau se-

nang, duka atau suka, ni'mat atau musibah; pendeknya akan ridla atas putusan Allah Taala. Dan senantiasa akan bersedia menerima segala kehinaan, kesusahan di dalam jalan Allah. Tidak akan memalingkan mukanya dari Allah Taala ketika ditimpa suatu musibah, bahkan akan terus melangkah ke muka.

6. Akan berhenti dari adat yang buruk dan dari menurutkan hawa-nafsu dan betul-betul akan menjunjung perintah Qur-an Suci atas dirinya. Firman Allah dan sabda Rasul itu akan jadi pedoman baginya dalam tiap langkahnya.
7. Betul-betul akan meninggalkan takabbur dan sompong, akan hidup dengan merendahkan diri, beradat lemah-lembut, berbudi pekerti yang halus dan sopan-santun.
8. Akan menghargai agama, kehormatan agama dan mencintai Islam lebih dari pada jiwanya, harta bendanya, anak-anaknya dan dari segala yang dicintainya.

9. Akan selamanya menaruh belas kasihan terhadap makhluk Allah seumurnya, dan sebisa-bisanya akan mendatangkan faedah kepada ummat manusia dengan kekuatan dan ni'mat yang dianugerahkan Allah Taala kepadanya.
10. Akan mengikat tali persaudaraan dengan Masih Mau'ud a.s. Semata-mata karena Allah dengan pengakuan ithaat dalam hal ma'ruf (segala hal yang baik) dan akan berdiri di atas perjanjian ini hingga mautnya. Dalam tali persaudaraan ini begitu tinggi hendaknya sehingga tidak akan diperoleh bandingannya, baik dalam ikatan persaudaraan dunia, maupun dalam kekeluargaan atau dalam segala macam hubungan antara hamba dengan tuannya.

Apa beda aliran Ahmadiyah yang berpusat di Qadian (sekarang Rabwah) dari aliran Ahmadiyah yang berpusat di Lahore?

Timbulnya dua aliran dalam Ahmadiyah ialah pada tahun 1914 di waktu pemilihan Khalifatul Masih II.

Sebagian besar memilih Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. sebagai Khalifatul Masih II.

Beberapa orang tidak setuju, di antaranya Khawajah Kamaluddin dan Maulwi Muhammad Ali. Mereka mengatakan khilafat tak perlu. Tetapi alasan sebenarnya ialah: mereka menghendaki Muhammad Ali menjadi Khalifatul Masih II. Tetapi suara mereka sedikit sekali dan mereka kalah. Karena itu mereka memisahkan diri dan pindah ke Lahore dan mendirikan pulalah suatu gerakan Ahmadiyah di sana yang mereka namai : "Ahmadiyah Anjuman Ishaati Islam, Lahore". Dalam aliran ini resminya Muhammad Ali menjadi presiden tetapi dalam kenyataannya, ia memperlakukan dirinya sebagai seorang khalifah.

Sebelum 1914 keyakinan Muhammad Ali dan Khawajah Kamaluddin tidak berbeda dari keyakinan orang-orang Ahmadiyah lainnya mengenai kenabian Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Kedua-duanya membenarkan bahwa Hadhrat Mirza Ghu-

lam Ahmad a.s. ialah nabi dan rasul. Tetapi sesudah itu kedua orang itu mengingkari kenabian beliau. Namun begitu mereka tetap menganggap beliau sebagai Imam Mahdi dan Almasih yang dijanjikan. Inilah perbedaan pokok di antara aliran Qadian dan aliran Lahore.

Karena perbedaan ini aliran Lahore tidak mempunyai perlainan lagi dari keyakinan golongan-golongan ummat Islam lain dan karena itu aliran tersebut lambat-laun ditelan kembali oleh golongan-golongan itu. Sedangkan aliran Qadian (yang asli atau Jemaat Ahmadiyah) tetap dalam pendiriannya yang semula dan kian hari kian berkembang ke seluruh dunia.

Haruskah orang Islam percaya pada Mirza Ghulam Ahmad?

Menurut ajaran Al-Quran, mengenai kepercayaan pada nabi-nabi kaum mukmin tidak membeda-bedakan. Mereka harus mendengar dan patuh pada semua nabi, terutama kepada nabi yang ada pada masa mereka.

Hal ini berlaku pula terhadap Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Beliau ialah nabi dan rasul Allah. Karena itu orang-orang Islam harus percaya padanya. Kalau tidak demikian mereka tidaklah mengikuti seluruh ajaran Al-Qur-an. Di samping itu Nabi Muhammad saw. sendiri berpesan tegas bahwa kalau datang Imam Mahdi yang dijanjikan beliau di akhir zaman, maka orang-orang Islam harus ikut padanya walau halangan apa juga yang menghambat. Karena Imam Mahdi itu sudah datang yaitu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. maka orang-orang Islam harus taat pada beliau. Kalau tidak begitu mereka tidak mengindahkan pesan Nabi Muhammad saw. Kebenaran dakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dapat diuji dengan Al-Qur-an dan Hadist.

Bagaimana cara masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah?

Seseorang yang telah memeriksa segala pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dan kemudian membenarkannya,

harus menggabungkan diri pada Jemaat yang beliau dirikan, yaitu Jemaat Ahmadiyah (di Indonesia ialah Jema'at Ahmadiyah Indonesia). Untuk itu ia harus melakukan baiat di tangan pemimpin Jemaat Ahmadiyah pada masanya (dewasa ini Khalifatul Masih IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad atba).

Baiat itu boleh pula dilakukan dengan perantaraan orang-orang yang ditugaskan : para Mubaligh dan para Pengurus Ahmadiyah. Baiat (perjanjian) dilakukan secara lisan dan tulisan di muka orang yang berwenang itu, dan boleh pula hanya secara tulisan dengan mengisi formulir yang ditentukan untuk itu, kalau Mubaligh dan Pengurus jauh dari tempat orang yang akan baiat.

Kuningan	:	Manislor, Jalaksana
Banjarnegara	:	Jln. Tentara Pelajar 9, Sukamandi
Tawangmangu	:	Desa Kalisoro, Solo
Denpasar	:	Jln. Segara Ayu 9, Sanur
Mataram	:	Jln. Pariwisata 19
Palembang	:	Jln. Kapten Anwar Sastro 1605
Bukittinggi	:	Jln. Dr. Bahder Djohan 19, Puhun Tembok
Medan	:	Jln. Pasar III/5 Glugur Darat
Tanjung Balai	:	Jln. A. Yani 95, Asahan
Yogyakarta	:	Jl. Atmosukarto 15
Semarang	:	Jl. Erlangga Raya 7 A
Madiun	:	Jl. Daya Bhakti 13
Surabaya	:	Jl. Bubutan I/2
Pancor	:	Jl. Prof. Moh. Yamin, Selong Lotim
Ujungpandang	:	Jl. Anuang 96
Manado	:	Jl. Sawangan 33
Kotamobagu	:	Motoboi Besar
Banjarmasin	:	Jl. Dahlia, Kebon Sayur 5
Lampung	:	Jl. Pattimura Gg. Guntur 28 Tl. Betung
Lahat	:	Bandaragung
Lubuklinggau	:	Jl. Sulap
Pekanbaru	:	Jl. Jend. Sudirman Gg. Ahmadi 2
Padang	:	Jl. H. Agus Salim 5
Batusangkar	:	Jl. Parakjuar 97
Tebingtinggi	:	Jl. Batubara 4

LUAR NEGERI (SEBAGIAN)

AMERIKA :

CANADA : 1306 Wilson Avenue, Downsview,
Ontario M3M 1 H8. Tel : (0101) 416249 3420

TRINIDAD & TOBACO : Freeport Mission
Road, Upper Carapichaima, Trinidad, W.I.

U.S.A : 2141, Leroy Place, N.W. Washington 8,
D.C. 2008, Tel: (0101) 202232-3737, Cable :
ISLAM

EROPA :

DENMARK : Eriksminde Alle 2, Hvidovre
Copenhagen. Tel : (010-451)
753502

GERMANY : (a) Die Moschee, Wieckstrasse
24, Hamburg, Stellingen
(b) Die Moschee, Babenhauser,
Landstrasse, 25, Frankfurt
Tel : (010-4961) 681485

HOLLAND : De Moskee, Oostduirlaan, 79,
Den Haag, Tel : (010-3170)
245902, Telex : 33574 Inter
NLA 30C

NORWAY : Ahmadiyya Muslim Mission,
Frognerveine 53, Oslo-2.
Tel : 010-443052

SWEDEN : Nasir Moske Islams Ahmadiyya
Forsamling, Tolvskillingsgatan,
I.S-414 82 Gotenborg, Sverige,
Tel : (010-4631) 414044